BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) termasuk famili *Palmae* yang banyak tumbuh di daerah tropis. Di Indonesia aren tumbuh di daerah dengan curah hujan yang relatif tinggi dan merata sepanjang tahun seperti di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Tanaman aren merupakan salah satu komoditas yang memiliki prospek untuk dikembangkan dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian negara (Purba *et al*. 2014). hampir semua bagian tanaman aren dapat dimanfaatkan dari bagian fisik pohon maupun dari produksinya (Oktaviani *et al*. 2014). Tingkat pendapatan yang dihasilkan aren lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya seperti sawit, kakao, dan kelapa (Sebayang, 2016).

Tanaman aren cukup berpotensi, namun perlu diambil langkah-langkah untuk usaha pembudidayaannya, karena pada umumnya petani hanya memanfaatkan tanaman yang tumbuh alami. Pemanfaatan aren sebagai sumber karbohidrat, gula, alkohol dan *biofuel* telah meluas, dikhawatirkan akan terjadi kelangkaan tanaman mengingat umur panennya cukup panjang yaitu sekitar 7-12 tahun (Manaroinsong, 2006).

Indonesia memiliki areal perkebunan aren adalah seluas 62.009 Ha (Tenda *et al.* 2010). Menurut Badan Pusat Statistik (2022) luas area perkebunan aren di Sumatera Barat adalah 1.379,14 Ha, yang terdiri dari 1.066,34 Ha merupakan tanaman menghasilkan, 282,10 Ha tanaman belum menghasilkan dan 30,70 Ha tanaman yang sudah tua dan mulai tidak produksi. Areal tersebut tersebar di beberapa kabupaten dan kota seperti di Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman barat, serta di Kota Sawahlunto dan Payakumbuh.

Di Kabupaten Dharmasraya tanaman aren belum banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena masih minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat terkait budidaya tanaman aren dengan baik. Ketersediaan bibit yang bermutu juga menjadi salah satu kendala masyarakat Dharmasraya belum membudidayakan aren dengan skala besar. Pembibitan merupakan langkah awal dalam proses budidaya tanaman aren. Ketersediaan bibit yang berkualitas sangat mempengaruhi produksi untuk masa yang akan datang. Untuk menunjang pertumbuhan bibit yang berkualitas diperlukan media tanam yang dapat memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tanah adalah dengan menggunakan pupuk organik sebagai pengendapan limbah padat. *Solid decanter* merupakan limbah padat dari pabrik kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai pembenah tanah organik. Berdasarkan hasil analisis Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2009), *Solid decanter* mengandung N (3,52%), P (1,97%), K (0,33%) dan Mg (0,49%), sehingga ketersediaan unsur hara dapat diserap untuk pertumbuhan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Data dari pabrik kelapa sawit yang berkapasitas 50 ton per jam itu mampu menghasilkan 23.250 ton/hari *Solid decanter* (Susanto *et al.* 2017). Dari hasil penelitian pada tanaman kelapa sawit menurut Maryani, (2008) pemberian *Solid decanter* terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit memberikan pertumbuhan yang lebih baik terhadap tinggi, diameter, jumlah daun, serta luas daun dibandingkan dengan bibit kelapa sawit yang tanpa diberi *Solid decanter*. Peningkatan pertumbuhan bibit kelapa sawit yang terbaik adalah pada pemberian decanter solid dengan dosis 400 g/polybag.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis telah melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemberian *Solid decanter* terhadap Pertumbuhan Aren (*Arenga pinnata* Merr.)**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Solid decanter* terhadap pertumbuhan pembibitan tanaman aren ?
2. Berapakah dosis *Solid decanter* terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman aren?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Solid decanter* terhadap pertumbuhan bibit aren.
2. Mendapatkan dosis terbaik *Solid decanter* pada pembibitan aren.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat pada bidang agronomi, khususnya pada praktisi pertanian, guna menambah wawasan, pemahaman serta penerapan *Solid decanter* terhadap pertumbuhan aren, dan sebagai panduan dalam pemberian dosis *Solid decanter* pada pembibitan aren.